BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penulis secara selektif memilih pendekatan kuantitatif yang menggunakan angka sebagai unit pengukuran. Dengan cara menggunakan data numerik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian dan analisis statistik yang telah diolah. Metode penelitian kuantitatif dilandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti baik populasi maupun sampel khusus, pengumpulan data dilakukan dengan alat penelitian, dan analisis data dilakukan secara statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Data diambil dari laporan keuangan tahunan / *annually report* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen dan review literatur dan nantinya akan diolah menggunakan alat analisis statistik (SPSS) versi 25 untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan domain umum yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki sebelum menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada periode tahun 2021-2023 yang bersumber dari annually statistic Bursa Efek Indonesia.

Sampel merupakan representasi dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam studi ini, metode yang dipilih untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, di mana penulis menentukan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya untuk membatasi sampel (Sugiyono, 2018). Terdapat kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 -2023
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut di BEI dari tahun 2021-2023

Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah $29 \times 3 = 87$ sampel perusahaan yang penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Dalam Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI dari tahun 2021 - 2023	65
2.	Perusahaan yang tidak menyerahkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut di BEI tahun 2021-2023	(36)
	Sampel	29
	Sampel Perusahaan 2021-2023	$29 \times 3 = 87$

Berdasarkan kriteria yang diuraikan di atas, terdapat 29 sampel perusahaan dalam penelitian ini, yang terdiri dari:

Tabel 3. 2 Perusahaan Makanan dan Minuman yang dijadikan sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	Akasha Wira International Tbk	ADES
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	Bisi International Tbk	BISI
5	Formosa Ingredient Factory	BOBA
6	Budi Strach and Sweetener Tbk	BUDI
7	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
8	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
9	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
10	Cisarua Moutain Dairy Tbk	CMRY
11	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
12	Central Proteina Prima Tbk	CPRO
13	Delta Djakarta Tbk	DLTA
14	Moreno Abadi Perkasa Tbk	ENZO
15	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
16	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
17	Gozco Plantation Tbk	GZCO
18	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
19	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
20	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
21	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
22	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
23	Mayora Indah Tbk	MYOR
24	Wahana Inti Makmur Tbk	NASI
25	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
26	Sampoerna Agro Tbk	SGRO
27	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
28	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
29	Ultra Jaya Milk Industri and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: Data diolah, idx.co.id, 2024

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sebuah atribut, nilai, atau aspek dari suatu objek atau aktivitas yang memiliki ciri khas atau variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan yaitu:

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen mengacu pada sesuatu yang memiliki pengaruh pada variabel dependen atau variabel penelitian adalah atribut atau nilai yang dimiliki oleh objek atau aktivitas tertentu, yang memiliki variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk membuat kesimpulan. Variabel independen, di sisi lain, adalah faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen atau yang terikat (Sugiyono, 2018). Variabel bebas (X) yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) adalah indikator yang menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan kemampuan ini dapat memengaruhi minat investor dalam memilih saham perusahaan tersebut. Rasio lancar adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aset lancar atau aset yang dapat diubah menjadi kas. Rumus *Current Ratio* (CR) menurut Kasmir, (2021) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Gambar 3.1 Rumus *Current Ratio*

2. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah sebuah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dalam suatu periode akuntansi dengan jumlah saham yang beredar. Rumus *Earning Per Share* (EPS) menurut Fahmi, (2014) adalah:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Gambar 3. 2 Rumus *Earning Per Share*

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah suatu indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efisien dalam mengelola biaya-biaya yang terkait dengan operasinya. Rumus *Net Profit Margin* (NPM) menurut Kasmir, (2021) adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Gambar 3. 3 Gambar *Net Profit Margin*

3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen (bebas). (Sugiyono, 2016). Variabel dependen (terikat) (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Harga saham merupakan sebuah penanda keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Ketika harga saham suatu perusahaan terus berkembang, investor dan calon investor cenderung berspekulasi bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan bisnisnya. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan harga penutupan (*closing price*) karena *closing price* merupakan nilai harga yang ditetapkan pada akhir hari perdagangan yang sudah stabil dan konsisten serta peneliti dapat menghindari fluktuasi harga saham *intraday* yang mungkin tidak relevan dengan tujuan penelitian mereka dan fokus pada nilai saham pada titik waktu yang spesifik dan terstandarisasi.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh untuk penelitian ini bersumber dari data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada rentang waktu tahun 2021 hingga 2023. Menurut Sugiyono, (2016), data sekunder merupakan informasi yang mendukung data primer. Sumber data ini tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui perantara orang lain dan dokumen tertentu. Proses pengumpulan data sekunder tidak memerlukan partisipasi langsung dari peneliti karena informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, situs web IDX, publikasi industri investasi, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Pada metode ini dilakukan pengumpulan, pencatatan, pengevaluasian data yang terdiri atas laporan keuangan tahunan / *annual report* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023, data tersebut diperoleh dari beberapa situs web yang diantaranya adalah web idx, dunia investasi dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

2. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, metode studi kepustakaan juga dimanfaatkan untuk mendapatkan dukungan teoritis yang relevan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggunakan teori yang sesuai sebagai landasan dalam penelitian. Metode ini dilakukan dengan mencari dan menggunakan informasi tertulis sebagai referensi dalam mengumpulkan data. Data diperoleh dari jurnal, buku-buku, skripsi, literatur, dan situs internet.

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan memberikan karakteristik dari suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata atau mean, standar deviasi, maupun nilai minimum dan maksimumnya. Mayoritas analisis statistik pada suatu data yang diolah dalam penelitian dilihat dari nilai rata-rata (mean) (Ghozali, 2018).

Standar industri dalam penilaian *Current Ratio* (CR) adalah 200% (Kasmir, 2019), standar ini berasal dari analisis rasio keuangan dari perusahaan-perusahaan industri yang sama. Jika perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* (CR) lebih besar dari 200% maka perusahaan tersebut dinyatakan tidak sehat. *Current Ratio* (CR) yang tinggi dapat menunjukkan kurang efisiennya pengelolaan aset lancar oleh manajemen perusahaan.

Selanjutnya standar industri untuk *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) berguna untuk mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan per saham beredar (Ros, et all, 2018). Jika perusahaan memiliki EPS sebanyak 100, berarti laba dari setiap kepemilikan saham sebesar Rp 100. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan dalam memberikan laba untuk setiap saham yang beredar, maka semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) akan menyebabkan harga saham yang semakin naik.

Selanjutnya adalah standar industri dalam penilaian *Net Profit Margin* (NPM) adalah 20% (Kasmir, 2019), standar ini berasal dari analisis rasio keuangan dari perusahaan-perusahaan industri yang sama. Jika perusahaan memiliki rasio NPM lebih besar dari 20% maka perusahaan tersebut dinyatakan sehat. Semakin besar NPM menandakan perusahaan menghasilkan lebih banyak laba dari aktivitas operasinya.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah pertama sebelum dilakukannya uji hipotesis sebagai pembuktian validitas data (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, pengukur uji asumsi klasik adalah analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari empat kategori, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, baik variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Penyebab terjadinya kasus normalitas umumnya dikarenakan:

- a. Terdapat data residual dari model regresi dengan nilai yang jauh dari himpunan data sehingga penyebaran data menjadi tidak normal.
- b. Terdapat kondisi alam dari data yang pada dasarnya tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini menggunakan metode *Uji One Sample Kolmogorov Smirnov*. Ketentuan dalam *Uji One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah:

- a) Angka signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b) Angka signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara model regresi dengan variabel bebas. Untuk menentukan keberadaan multikolinieritas digunakan nilai toleransi / *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10 (Ghozali, 2018)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah ada variasi varian yang tidak konsisten antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatter plot menurut (Ghozali, 2018) :

- a) Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatter plot, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat keterkaitan antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi

(Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) sebagai berikut:

- a) Jika $0 < d < d_l$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- b) Jika $d_l \leq d \leq d_u$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
- c) Jika $4 - d_l < d < 4$ artinya tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- d) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ artinya tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
- e) Jika $d_u < d < 4 - d_u$ artinya tidak ada korelasi positif ataupun negatif dengan keputusan diterima.

3.5.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk menyimpulkan temuan yang didasarkan pada data yang dikumpulkan oleh peneliti, serta untuk menjelaskan data penelitian agar dapat dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, terdapat teknik analisis dan uji hipotesis yang digunakan, yaitu:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji dua pengaruh atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan untuk mengukur antara variabel bebas (*Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit*

Margin (NPM)) dengan variabel terikat (Harga Saham). Model regresi linier berganda dalam penelitian ini ditujukan oleh persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Earning Per Share* (EPS)

X3 = *Net Profit Margin* (NPM)

e = error

2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen (*Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM)) dalam menjelaskan variabel dependen (Harga saham). Nilai koefisiensi determinasi adalah antara dari angka nol sampai dengan angka satu ($0 < \text{nilai adjusted } R^2 < 1$). Jika $(R^2) = 0$, maka tidak ada pengaruh pada variabel X terhadap variabel Y. Jika $(R^2) = 1$, maka ada pengaruh pada variabel X terhadap variabel Y. Dan jika (R^2) mendekati nilai 0 maka pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y kecil. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa

variabel-variabel independen menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t diukur menggunakan besaran value sebagai berikut:

- a. Jika nilai tersebut signifikansinya $< 0,05$ (5%), maka hasil dalam penelitian tersebut signifikan, yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai tersebut signifikansinya $> 0,5$ (5%), maka hasil dalam penelitian tersebut tidak signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

Adapun langkah-langkah uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

a) $H_0 : b_1 = 0$

Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

b) $H_1 : b_1 \neq 0$

Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Menetapkan kriteria pengujian yaitu:
 - a) Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$
 - b) Terima H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$
3. Membandingkan antara t hitung dengan t table dengan kriteria:
 - a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak
 - b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima